

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PROGRAM
PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA BATCH 3****Andi Mufti Mubarak Asmar¹, Aisyah Nursyam²**^{1,2}Universitas Muhammadiyah Bonemuftimubarak020@gmail.com¹, ichanursyam@gmail.com²**Abstrak**

Penelitian ini mendalami pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam ranah Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar menjadi suatu terobosan penting dalam konteks pendidikan tinggi, yang menekankan pada pemberdayaan mahasiswa, fleksibilitas kurikulum, dan pembelajaran berbasis kompetensi. Program pertukaran mahasiswa merdeka, sebagai sarana pengenalan mahasiswa terhadap keberagaman budaya dan ilmu pengetahuan, menjadi panggung eksplorasi implementasi kurikulum inovatif ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, melibatkan analisis dokumen, wawancara, dan studi kasus untuk menyelidiki bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diaplikasikan secara konkret dalam konteks program pertukaran mahasiswa. Temuan penelitian mengidentifikasi tantangan dan potensi perbaikan dalam integrasi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar ke dalam struktur dan pelaksanaan program pertukaran mahasiswa, serta dampaknya terhadap perkembangan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang lebih luas. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam situasi unik program pertukaran mahasiswa, dengan menyoroti peran penting fleksibilitas dan adaptabilitas dalam rancangan kurikulum. Implikasi praktis dari penemuan ini diharapkan dapat memandu penyelenggara program pertukaran mahasiswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan keberlanjutan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi mendukung formulasi kebijakan pendidikan yang mendukung implementasi global Kurikulum Merdeka Belajar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dan Kurikulum Global

Abstract

This research delves into the implementation of the Independent Learning Curriculum within the scope of the Independent Student Exchange Program. The Independent Learning Curriculum represents a significant breakthrough in the context of higher education, emphasizing student empowerment, curriculum flexibility, and competency-based learning. The independent student exchange program, serving as a platform for introducing students to cultural diversity and knowledge, becomes a stage for exploring the implementation of this innovative curriculum. This study employs a mixed-methods approach, involving document analysis, interviews, and case studies to investigate how the Independent Learning Curriculum is concretely applied within the context of the student exchange program. The research findings identify challenges and potential improvements in integrating the principles of the Independent Learning Curriculum into the

structure and implementation of the student exchange program, as well as its impact on students' development in achieving broader competencies. The results of this research contribute to our understanding of the implementation of the Independent Learning Curriculum in the unique context of the student exchange program, emphasizing the crucial role of flexibility and adaptability in curriculum design. The practical implications of these findings are expected to guide organizers of student exchange programs in enhancing the effectiveness of learning and promoting the sustainability of the Independent Learning Curriculum implementation. Additionally, this research has the potential to support the formulation of education policies that endorse the global implementation of the Independent Learning Curriculum.

Keywords: *Independent Learning Curriculum, Independent Student Exchange Program and Global Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menggunakan ide baru yang dikenal sebagai kurikulum belajar bebas—kampus bebas—yang berfokus pada meningkatkan kemampuan siswa di berbagai bidang ilmu untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian yang luas. (Supriyanto, 2018). Kampus bebas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi bidang pengetahuan yang tidak termasuk dalam program studi mereka. Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi memungkinkan mahasiswa mengikuti program perkuliahan di luar perguruan tinggi selama dua semester atau setara dengan 40 SKS dan di program studi berbeda di perguruan tinggi yang sama selama satu semester atau setara dengan 20 SKS. Ini adalah sumber pembiayaan untuk MB-KM ini (Purnomo, 2021). Aturan ini disesuaikan dengan persyaratan untuk dosen yang memiliki kemampuan untuk menerapkan kurikulum MB-KM (Tohir, 2020). Mahasiswa diharapkan memiliki berbagai kompetensi yang tercantum dalam Permendikbud nomor 3 tahun 2020 (Susetyo, 2020).

Kurikulum Merdeka Belajar—Kampus Merdeka berusaha menghapus paradigma linieritas yang membatasi disiplin ilmu. Mengingat kompleksitas kehidupan modern, wawasan yang luas dan kolaborasi multidisipliner dan interdisipliner diperlukan (Faiz & Kurniawaty, 2020). (Fauzi et al., 2023) menyatakan bahwa ketika bidang ilmu terisolasi dan saling membatasi, akan sulit menghadapi kehidupan yang semakin kompleks. Spesialisasi ilmu memang diperlukan karena keterbatasan manusia (Siswanto, 2013). Konsep kurikulum MB-KM yang diusulkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim memungkinkan ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu untuk berbicara dan berdiskusi (Baharuddin, 2021). Kebijakan ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perguruan tinggi dan lulusannya di Indonesia (Fitriana,

2019). Sesuai dengan tujuan Mendikbud Nadiem Makarim untuk mewujudkan generasi unggul pada tahun 2045, kebijakan inovatif ini akan membawa kemajuan bagi perguruan tinggi Indonesia.

Pendidikan umum masih terkait dengan konsep MB-KM, yang berasal dari pendidikan luar negeri. UNESCO menyatakan bahwa pendidikan umum memiliki kemampuan untuk menghubungkan dan mengkolaborasikan berbagai disiplin ilmu serta menghilangkan perbedaan antara bidang (Ahmadi & Ibda, 2019). Pentingnya memahami nilai inti dalam General Education adalah untuk membentuk manusia dengan keseimbangan pengetahuan, pemikiran, perasaan, kesadaran, kreativitas, dan keterampilan yang diintegrasikan dengan berbagai bidang ilmu (Ahmadi & Ibda, 2019). Peneliti akan menguraikan perbedaan antara kurikulum belajar dan pendidikan umum dalam bagian pembahasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk mendukung hipotesis. Mereka meninjau literatur tentang topik penelitian, seperti buku, artikel, dan pendapat ahli. (Adlini et al., 2022). Sumber referensi yang digunakan termasuk buku dan jurnal yang membahas konsep "Belajar di Kampus Merdeka" dan konsep pendidikan umum di Indonesia dan di luar negeri. Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian studi pustaka ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memadukan keterkaitan antara konsep MB-KM dengan pendidikan umum. Penelitian ini mengupas konsep yang berkaitan dengan kurikulum MB-KM dengan pendidikan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan yang diperlukan harus disesuaikan dengan perubahan tatanan global. Adaptasi, resiliensi, integritas, dan kompetensi adalah empat prinsip yang harus diajarkan kepada siswa di perguruan tinggi (Lintangsari et al., 2023). Selain itu, siswa harus mempelajari keterampilan tambahan seperti berpikir kritis dan kreatif, komunikasi, adaptabilitas, kesadaran multikultural, kemampuan bekerja lintas disiplin ilmu, dan kemampuan mengolah data science dari perspektif Indonesia. Untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan yang kompleks, perguruan tinggi harus beradaptasi dengan perubahan di seluruh dunia. Ini termasuk kemampuan pemecahan masalah kompleks dan fleksibilitas kognitif (*complex problem solving & cognitive flexibility*) (Siswati, 2019).

Untuk itu, Mendikbud Nadiem Makarim merancang konsep kurikulum MB-KM yang sesuai dengan keperluan dan tantangan zaman. Menurut (Insani et al., 2021) Kurikulum MB-

KM berhubungan dengan konsep pendidikan umum, yang bertujuan untuk memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang dari berbagai disiplin ilmu. Pendidikan umum di perguruan tinggi di luar negeri mendorong pengalaman mahasiswa dari berbagai bidang ilmu. Misalnya, mahasiswa Teknik Komputer bekerja sama dengan mahasiswa Ilmu Pertanian dan berinteraksi dengan mahasiswa dari bidang sosial, filsafat, dan kesehatan. Paradigma baru dibangun sebagai hasil dari hal ini, yang mendorong kerja sama dan fleksibilitas berpikir. Program MB-KM berkaitan dengan pendidikan umum dan mencakup pertukaran siswa, termasuk kuliah di kampus lain, membangun koneksi, dan mengurangi perbedaan pendidikan. Mahasiswa yang dibentuk oleh program ini adalah orang-orang yang baik hati dan penyayang, yang mendorong persatuan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia (Sari et al., 2021).

Bangga menjadi salah satu peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka *Batch 3* di Universitas Muhammadiyah Metro Provinsi Lampung, Indonesia.

Kebijakan, protokol, komunikasi, dan cara interaksi di Universitas Muhammadiyah Metro harus diubah sebagai bagian dari pembelajaran dalam kurikulum belajar bebas yang diterapkan di perguruan tinggi (Dacholfany, 2015). Sekolah menengah diharapkan untuk mengembangkan dan mendukung program belajar bebas dengan membuat pedoman akademik yang jelas. Perguruan tinggi dan mitra mereka harus bekerja sama untuk membuat dan menyetujui program ini (PTKIN, 2020). Program Merdeka Belajar dapat berupa program yang didaftarkan di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi oleh perguruan tinggi atau program nasional yang dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan (Rahman, 2023).

Program MB-KM melepaskan lembaga pendidikan dari birokrasi yang rumit dan membebaskan dosen dari birokrasi yang rumit. Mahasiswa juga memiliki kebebasan untuk memilih bidang studi yang mereka sukai (Yarsama, 2022). Kampus Merdeka adalah cara belajar di universitas yang bebas dan fleksibel. Ini menciptakan kultur belajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Rodiyah, 2021).

Perguruan Tinggi asal Mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka *Batch 3* merasakan dampak perubahan dari Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Muhammadiyah Metro.

Melalui laporan yang diterima dari beberapa mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Muhammadiyah Metro, terlihat adanya perubahan positif dalam

kepribadian mahasiswa. Mereka menunjukkan peningkatan dalam beribadah, kreativitas, kebudayaan, toleransi, akhlak, dan tingkah laku yang tercermin di lingkungan kampus dalam kehidupan sehari-hari. Para mahasiswa ini diharapkan dapat menjadi teladan bagi teman-teman mereka dan membawa dampak positif dengan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam upaya mewujudkan generasi yang dapat mengambil peran penting sebagai *mundzirul kaum*.

Selain menjadi dampak tersebut, banyak juga dampak yang dirasakan terhadap mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Muhammadiyah Metro. Mulai dari keanekaragaman, kebudayaan, pelestarian budaya serta meningkatkan rasa bangga kita yang bahwasanya Indonesia memiliki banyak pulau dan memiliki banyak suku, tradisi, bahasa, tarian, musik, seni rupa, dan banyak lagi.

Diharapkan, mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Muhammadiyah Metro dapat menemukan hal-hal yang akan mengarahkan mereka menjadi pionir dalam pengembangan kurikulum Merdeka Belajar di satuan pendidikan mereka. Ini penting untuk membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai toleransi dan kebudayaan di perguruan tinggi asal mereka.

Tanggapan dari Sekretaris Kepala Suku Pertukaran Mahasiswa Merdeka *Batch 3* Universitas Muhammadiyah Metro terhadap penerapan dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka *Batch 3* Universitas Muhammadiyah Metro.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka *Batch 3* di Universitas Muhammadiyah Metro sangat bermanfaat, memungkinkan mahasiswa memahami nilai-nilai penting dalam program tersebut. Mahasiswa diharapkan dapat menciptakan generasi yang kompetitif dan berkontribusi lebih besar kepada masyarakat. Saya pribadi sangat mendukung program ini, karena membantu mahasiswa menjadi pemimpin dan berpikir kritis dalam mengatasi masalah lingkungan, yang berdampak pada pengembangan akhlak, integritas, toleransi, dan keberagaman budaya di antara mahasiswa dari 13 provinsi yang berbeda, sesuai dengan nilai-nilai luhur *Bhinneka Tunggal Ika*.

Harapannya, mahasiswa peserta dari Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Muhammadiyah Metro dapat menerapkan prinsip-prinsip dalam kurikulum Merdeka Belajar. Program ini diharapkan menjadi opsi penting bagi mahasiswa, menanamkan nilai-nilai dan konsep Pertukaran Mahasiswa Merdeka *Batch 3*. Dengan demikian, akan tercipta mahasiswa dengan keilmuan yang luar biasa, toleransi yang kuat, serta pemahaman budaya Nusantara yang mendalam, yang diimplementasikan ketika kembali ke perguruan

tinggi asal dari program tersebut.

Selain daripada itu, melalui dari banyaknya keanekaragaman beserta kebudayaan di tempat perantauan, diharapkan bisa meningkatkan rasa bangga, melestarikan budaya, dan dapat meningkatkan toleransi antar masyarakat maupun antar sesama. Maksud dari meningkatkan rasa bangga yaitu kita mesti berbesar hati, sebagaimana bangsa Indonesia yaitu salah satu manfaat dari keragaman sosial budaya. Selain itu, keragaman budaya melahirkan pemahaman bahwasanya semua elemen budaya yang ada adalah warisan bersama seluruh masyarakat Indonesia. Ini menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap budaya dan tradisi Indonesia. Kita mesti merasa bangga terhadap usaha-usaha yang mereka miliki. Karena mereka memiliki sebagian dari kekayaan budaya yang ada di tanah air Indonesia.

Salah satu manfaat penting dari keragaman sosial budaya adalah melestarikan budaya. Melalui melestarikan budaya, masyarakat dapat mempertahankan warisan budaya yang kaya. Budaya yang dimaksud mencakup tradisi, bahasa, tarian, musik, seni rupa, dan banyak lagi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Tanpa adanya upaya melestarikan budaya, sedikit demi sedikit dari elemen kebudayaan akan dapat terlupakan atau hilang begitu saja.

Harapan yang terakhir ialah meningkatkan toleransi. Sebagai mahasiswa peserta dari program PMM3 (Pertukaran Mahasiswa Merdeka 3), kita mesti menumbuhkan sikap saling menghormati satu sama lain, terutama dalam menyikapi perbedaan. Perbedaan yang dimaksud ada bermacam-macam, mulai dari perbedaan suku, budaya, agama, sampai dengan kondisi fisik. Mungkin terlihat gampang bagi kita, ternyata masih banyak orang yang sulit melakukan toleransi untuk menciptakan kesetaraan sosial. Maka dari itu, mahasiswa yang telah atau sementara atau bahkan yang belum mengikuti program PMM3 saatnya untuk menumbuhkan dan meningkatkan toleransi terhadap sesama.

Aktivitas Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka *Batch* 3 Universitas Muhammadiyah Metro

1. Membuat jadwal pembelajaran yang diambil di PT penerima.

Ketika sudah sampai di tempat perguruan tinggi yang kita tuju, kita diarahkan oleh Dosen Modul Nusantara untuk mengambil mata kuliah dengan maksimal 16 SKS. Setelah mengambil mata kuliah, kita sudah mendapatkan jadwal pembelajarannya. Selain itu, mahasiswa PMM3 berkesempatan untuk mengambil mata kuliah maupun jurusan selain dari bidang studinya, dalam tanda kutip para mahasiswa telah berkomunikasi dengan Koordinator PT pengirim maupun dengan Kaprodi di PT pengirim. Jurusan tersebut tidak harus sama persis

dengan yang mahasiswa PMM3 pelajari di Universitas asal (PT pengirim)

2. Melatih para mahasiswa menjenguk dan membantu teman yang sedang sakit atau kesusahan tanpa melihat perbedaan yang ada dengan berpegang teguh toleransi antar sesama.

Perlu diketahui, bahwasanya manusia sebagai makhluk sosial. Artinya dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat hidup sendiri. Ketika ada mahasiswa yang sedang sakit atau sedang kesusahan, sebaiknya kita menjenguk dan membantu apa yang mesti dibantu dan apa yang diperlukan tanpa melihat perbedaan yang ada. Agar pertemanan makin erat dan makin bersahabat sehingga bisa mewujudkan bertoleransi antar sesama.

3. Mengadakan *games* yang melatih kerjasama mahasiswa PMM3 Universitas Muhammadiyah Metro di setiap kegiatan modul nusantara.

Salah satu maksud dan tujuan dari kegiatan modul nusantara yaitu memaksimalkan ruang jumpa mahasiswa, menambah pemahaman dan pengendapan makna toleransi. Jadi di setiap kegiatan modul nusantara mesti mengadakan *games*. Selain melatih kerjasama antar mahasiswa PMM3, mahasiswa juga tidak luput dari pengendapan makna dari toleransi. Supaya makin akrab dan makin leluasa ketika kita ingin berkomunikasi.

4. Mahasiswa mengadakan kegiatan untuk berdiskusi.

Selain kita berkuliah di PT penerima dan melakukan kegiatan Modul Nusantara, kita juga bisa mengadakan kegiatan diskusi bersama dengan mahasiswa PMM3 maupun dengan mahasiswa yang ada di PT penerima. Tujuannya agar mahasiswa dapat memperoleh ilmu dari diskusi tersebut dan mampu mengimplementasikan ketika kita sudah di tempat asal masing-masing.

5. Mampu menjalin pertemanan lintas daerah dan budaya.

Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengunjungi berbagai tempat dan lokasi baik disekitaran kampus PT penerima maupun diluar kampus PT penerima. Mahasiswa juga akan berkenalan dengan budaya, adat istiadat dan juga pelajar serta mahasiswa yang berasal dari penduduk lokal. Pertemanan lintas daerah dan budaya akan menjadi pengalaman baru yang pastinya tak terlupakan oleh mahasiswa PMM3. Selain itu, mahasiswa PMM3 dapat melebarkan koneksi dan *circle* pertemanannya.

6. Berkesempatan mengembangkan *Soft Skill*

Mengikuti PMM3 akan memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk mengembangkan *soft skill*. *Soft skill* adalah keterampilan dasar yang tidak boleh diabaikan. Kemampuan ini juga yang berjalan secara alami serta tidak mempelajarinya melalui teori di

bangku kuliah. *Soft skill* dalam hal ini adalah keterampilan manusia yang berkaitan dengan kemampuan *leadership*, kepekaan sosial, kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi dan lain-lain.

Faktor penghambat Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka *Batch* 3 di Universitas Muhammadiyah Metro.

Kesulitan yang dihadapi diawal sampai diakhir program Pertukaran mahasiswa Merdeka *Batch* 3:

1. Kurangnya pengetahuan mahasiswa peserta pertukaran mahasiswa Merdeka karna menjadi salah satu hal yang baru.
2. Sulitnya adaptasi mahasiswa terhadap perguruan tinggi penerima yang ditujui.
3. Kurangnya relasi baik terhadap sesama mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka maupun dengan mahasiswa yang ada di Universitas Muhammadiyah Metro.
4. Kurangnya koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sehingga terjadi kesalahpahaman ataupun memungkinkan akan terjadinya miskomunikasi.
5. Kurangnya manajemen waktu, baik pada saat perkuliahan maupun pada saat rapat koordinasi antar mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dengan Dosen Pembimbing Lapangan.

Cara yang mungkin dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang ada dengan mengadakan program bagi mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka *Batch* 3 Universitas Muhammadiyah Metro agar bisa memahami program Pertukaran mahasiswa merdeka, dan menerapkannya secara perlahan-lahan kepada para mahasiswa PMM3 yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka *Batch* 3 agar nantinya mahasiswa dapat beradaptasi dengan seluruh program secara maksimal tanpa adanya kesulitan. Selain itu, dengan minimnya sosialisasi program MBKM khususnya program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, maka mahasiswa akan kaku menghadapi situasi di tanah perantauan. Dengan diadakannya sosialisasi program MBKM khususnya program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, mahasiswa yang awalnya tidak tahu mengenai program MBKM menjadi tahu mengenai program MBKM.

Adaptasi terhadap tempat Perguruan Tinggi yang ditujui itu sangat perlu dilakukan. Apalagi para peserta mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka butuh waktu adaptasi. Apalagi dari segi bahasa. Dikarenakan mahasiswa yang datang dari berbagai nusantara sehingga harus bisa menyatukan bahasa, apalagi ketika kita berkomunikasi dengan yang lain.

Selain itu, para mahasiswa juga perlu adaptasi lingkungan. Entah butuh waktu yang panjang ataupun butuh waktu yang pendek. Dengan seperti inilah cara untuk beradaptasi selama mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka.

Secara umum, Relasi adalah hubungan antara dua atau lebih orang yang berinteraksi, mempengaruhi, dan terhubung satu sama lain. Relasi bukan cuman hal yang penting dibicarakan, namun relasi bisa saja berkomunikasi lepas. Supaya pertemanan makin erat dan makin solid.

Ada pepatah mengatakan bahwa, "malu bertanya, sesat di jalan". Maksud dari pepatah tersebut ialah kita akan rugi sendiri karena persoalan yang dihadapi tidak ditemukan jalan keluarnya. Seperti halnya dengan Mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka dengan DPL PMM, ketika kita ragu untuk bertanya kepada DPL PMM atau kita tidak mengerti apa yang DPL PMM bahas barusan, maka kita akan kebingungan pada waktu kedepan. Jadi jangan ragu untuk bertanya jikalau Anda tidak mengerti apa yang DPL PMM bahas.

Cara terbaik untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan menyelesaikan tugas dengan cepat dan efektif adalah dengan menggunakan strategi manajemen waktu. Namun hal tersebut masih ada beberapa mahasiswa yang lalai dalam hal manajemen waktu. Entah mahasiswa lalai pada saat kegiatan modul nusantara PMM, entah mahasiswa lalai dalam kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi penerima, kurang tidur, *multitasking*, disorganisasi, tidak tepat waktu, terburu-buru, dan lain-lain. Adapun cara untuk memanajemen waktu dengan baik yaitu dengan mengevaluasi setiap kegiatan yang dilaluinya, merencanakan kegiatan yang akan dijalankan, istirahat yang cukup setelah berkegiatan dan masih banyak lagi.

Dengan banyaknya faktor penghambat dan faktor permasalahan yang ada pada saat program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, pasti banyak juga solusi yang bisa diselesaikan. Baik diselesaikan secara individu maupun diselesaikan dengan berkelompok. Dan sesama manusia harus juga memanusiakan yang lain.

KESIMPULAN

Universitas Muhammadiyah Metro, yang sering disebut sebagai UM Metro, terletak di Jalan Ki Hajar Dewantara, Metro, Kecamatan Metro, Kota Metro, Provinsi Lampung. Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Kepala Suku PMM3 Universitas Muhammadiyah Metro, yaitu Andi Mufti Mubarak Asmar, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di universitas ini menawarkan pengalaman belajar yang unik dan bermakna bagi mahasiswa. Melalui partisipasi dalam program ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperluas

wawasan mereka, meningkatkan keterampilan interpersonal, serta memperdalam pemahaman terhadap keberagaman budaya dan ilmu pengetahuan meskipun di tengah perjalanan, pasti akan ada hambatanya. Entah pada saat awal program maupun di akhir program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Meskipun ada hambatan, namun banyak solusi yang bisa diselesaikan. Baik secara individu maupun secara kelompok. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam program ini menunjukkan komitmen Universitas Muhammadiyah Metro untuk memberdayakan mahasiswa agar aktif dalam proses pembelajaran mereka. Prinsip fleksibilitas kurikulum dan pembelajaran berbasis kompetensi memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri, yang pada akhirnya mendorong perkembangan pribadi dan profesional secara holistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global. Identifikasi tantangan dan potensi perbaikan dalam implementasi program ini memberikan dasar untuk perbaikan di masa mendatang, sementara dampak positif terhadap perkembangan mahasiswa menegaskan bahwa keberhasilan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Muhammadiyah Metro secara keseluruhan sebagai langkah strategis dalam menciptakan mahasiswa yang mandiri, kompetitif, dan siap bersaing di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 173–194.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep merdeka belajar pendidikan Indonesia dalam perspektif filsafat progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164.
- Fauzi, A. A., Kom, S., Kom, M., Budi Harto, S. E., Mm, P. I. A., Mulyanto, M. E., Dulame, I. M., Pramuditha, P., Sudipa, I. G. I., & Kom, S. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing

Indonesia.

- Fitriana, S. (2019). Transformasi pendidikan tinggi di era disrupsi (dampak dan konsekuensi inovasi). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 812–818.
- Insani, N. N., Fitriyani, S., & Iswandi, D. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 245–251.
- Lintangsari, A. P., Kusumawardani, I. N., Emaliana, I., Koeswoyo, R. A., Sujannah, W. D., & Ekatina, M. (2023). *Inclusive Instructions: Teori dan Praktik di Pendidikan Tinggi*. Universitas Brawijaya Press.
- PTKIN, T. I. M. P. L. (2020). *PEDOMAN AKADEMIK HAK BELAJAR MAHASISWA DI LUAR PROGRAM STUDI (MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA)*.
- Purnomo, A. (2021). Dosen Merdeka Waktu Merdeka Finansial. *Dosen Merdeka*, 103.
- Rahman, P. (2023). *Manajemen merdeka belajar-kampus Merdeka: studi kasus di Universitas Muhammadiyah Mataram*. UIN Mataram.
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional: Implementation of the 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka' Program in the Digital Era in Creating Character and Professional Law Students. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 425–434.
- Sari, I. N., Susyanti, J., Ambarwati, A., Ariani, B., Martini, M., Supeni, N., Arief, N. F., Wahyuningsih, S., Taufiq, M., & Saputro, A. N. C. (2021). *Dosen Merdeka*. UNISMA PRESS.
- Siswanto, S. (2013). Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Islam. *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 376–409.
- Siswati, S. (2019). Pengembangan soft skills dalam kurikulum untuk menghadapi revolusi industri 4.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 264–273.
- Supriyanto, E. (2018). *Desain Kurikulum Berbasis SKS dan Pembelajaran untuk Sekolah Masa Depan*. Muhammadiyah University Press.
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan implementasi kurikulum merdeka belajar program studi pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 29–43.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Yarsama, I. K. (2022). *Urgensi merdeka belajar-kampus Merdeka dalam pembelajaran*

bahasa dan sastra Indonesia pada abad Ke-21.